

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang mempraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, dengan demikian PHBS harus dipraktikkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan adalah perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. Perilaku ini walau kelihatan sepele, namun memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Meningkatkan praktik cuci tangan pakai sabun dengan cara yang sederhana sangat penting untuk menurunkan penyakit yang terkait dengan kebersihan, terutama pada negara berkembang.

Berbagai upaya pemerintah yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang di terapkan dengan cuci tangan pakai sabun untuk menerapkan protokol kesehatan, namun masih ditemukan masyarakat yang belum membiasakan diri mencuci tangan. Hasil penelitian tentang perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa masih ditemukan 24,62 % masyarakat yang tidak patuh mencuci tangan dengan benar .

Kebiasaan mencuci tangan menggunakan air dan sabun mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat mencegah penularan Covid-19, infeksi penyakit ISPA, kecacingan, dan diare. Cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan kotoran dan debu pada permukaan kulit yang mengakibatkan penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif

membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada kedua tangan (23). Menurut Kemenkes RI (2014) cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kegiatan membersihkan tangan dengan air mengalir, sabun dan sesuai dengan langkah-langkah yang benar, sehingga dapat memutuskan rantai kuman penyakit, cuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah makan, setelah memegang benda dan lain-lain.

Menurut Nugraheni, Indarjo dan Suhat (2018) anak sekolah merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima perubahan atau pembaruan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat. Pemberian informasi praktis dan akurat tentang cara mencegah penyebaran virus, sekolah dapat mendorong siswa untuk menjadi pendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di rumah, di sekolah dan di komunitas mereka.

Diare dan ISPA dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Badan kesehatan Dunia atau World Health Organization menyatakan bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare.

Salah satu alternatif media promosi kesehatan yang dapat digunakan berupa video animasi. Menurut Jatmika (2019) video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah pada sosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif. Video juga dapat menggambarkan objek yang bergerak (animasi) bersama-sama dengan suara, yang mana video sendiri merupakan jenis media audio-visual yang merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Penggunaan media audio-visual ini dapat menyajikan isi tema kepada anak semakin lengkap dan optimal, karena dapat diproyeksikan (projected visual) sehingga lebih mudah untuk merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Dalam hal ini promotor kesehatan tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa digantikan oleh media. Peran promotor kesehatan bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar (31). Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal, video menggunakan lebih dari satu indra, memiliki suara, gambar dan dapat dicontoh serta merupakan media yang sesuai karakteristik anak SD khususnya kelas IV yang sangat tertarik dengan hal baru (25).

Hasil wawancara kepada wali kelas IV SDN Kalikajar Kulon 02 menyatakan bahwa sebagian besar siswa terutama kelas IV masih salah dalam melakukan cuci tangan terutama setelah beraktifitas dan mau masuk ke kelas, sebagian siswa mencuci tangan namun masih salah dan mayoritas tidak mencuci tangan, dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun. Dalam penelitian ini peneliti ingin membantu siswa dalam mengupayakan peningkatan praktek cuci tangan dengan sebuah media video animasi. dengan tampilan animasi kartun kesukaan anak-anak diharapkan peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar, edukasi yang diberikan merupakan edukasi yang mencontohkan tentang tata cara praktek cuci tangan pakai sabun. Peneliti juga berharap supaya siswa dapat memunculkan rasa penasaran dan antusiasme ketika melihat video. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV di SDN Kalikajar Kulon 02 Kabupaten Probolinggo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV di SDN Kalikajar Kulon 02 Kabupaten Probolinggo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV di SDN Kalikajar Kulon 02 Kabupaten Probolinggo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1 Mengidentifikasi praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum diberikan edukasi cuci tangan menggunakan video animasi.
- 2 Mengidentifikasi peningkatan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan video animasi.
- 3 Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan kepada murid kelas IV di SDN Kalikajar Kulon 02 Kabupaten Probolinggo, waktu penelitian ini meliputi proses penyusunan proposal skripsi yang dilakukan pada bulan Agustus 2021, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test design*, data penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa kelas IV tentang langkah-langkah cuci tangan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan tentang tata cara cuci tangan dengan baik dan benar.
2. Bagi guru, menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu media video animasi.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah penelitian ini.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan melakukan penelitian yang hampir sama.

### 1.6 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Russian tambak (2017)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video tentang Kecacingan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 122375 Pematangsiantar Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan rancangan pre-post test group design</li> <li>• jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang dan sampel dipilih dengan teknik total sampling yaitu seluruh dari populasi</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dengan media video mengenai kecacingan dengan $p= 0,001$ , dengan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 31,46% dan sesudah penyuluhan menjadi 45,66%. Adapun perubahan sikap

				sebelum diberikan penyuluhan yaitu 12,54% dan sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 18,54%.
2.	Fijri Rachmawati (2016)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>pre</i> eksperimen <i>design</i> dengan rancangan <i>one-group pre test post test design</i> kemudian dianalisis menggunakan <i>paired t-test</i></li> <li>• Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 58 orang</li> </ul>	Ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata <i>pre test</i> 52,33 dan nilai rata-rata <i>post test</i> 58,62 dengan selisih rata-rata 6,29 dan nilai p value $0,02 < 0,05$ .

			<ul style="list-style-type: none"><li>• Objek pada penelitian ini adalah siswa SD kelas 1 di SDN Nogotirto</li></ul>	
--	--	--	--	--

